

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya Covid-19 banyak menimbulkan perubahan-perubahan pola hidup dalam masyarakat, salah satunya mahasiswa. Dampak yang signifikan juga terjadi dalam dunia pendidikan terutama mahasiswa yang harus mengalami penyesuaian dalam belajar mengajar yang diberlakukan secara daring atau *online* untuk mengurangi terjadinya kontak fisik. Perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar juga tentunya berpengaruh pada kondisi psikis masyarakat terutama mahasiswa yang harus melakukan pembelajaran secara *online*. Pengaruh psikis tersebut seperti perasaan cemas, khawatir, takut, dan tidak tenang. Sama halnya dengan pendapat Jarnawi, Covid-19 tidak hanya mengganggu tatanan hidup, tetapi juga dapat menimbulkan gangguan psikologis seperti stres berupa ketakutan, kegelisahan, dan kecemasan. Kecemasan adalah salah satu masalah kesehatan mental yang paling rentan dialami siswa. Penyebab munculnya masalah kecemasan mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 adalah kecemasan pada kuliah online yang disebabkan oleh beban tugas, beratnya materi pembelajaran, dan kecemasan nilai dan prestasi akademik dalam kuliah online yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, kesiapan siswa untuk belajar, minat dan konsentrasi siswa dalam studi, dan waktu belajar. Kecemasan itu sendiri adalah suatu kondisi

dimana individu memiliki perasaan takut maupun perasaan tidak nyaman, tidak percaya diri, fokus belajar turun yang dapat mempengaruhi prestasi pada mahasiswa yang ditandai berbagai gejala termasuk gangguan fisik, perilaku, dan kognitif.

Sedangkan menurut Hartley dan Phelps (2013) kecemasan tidak hanya terjadi karena permasalahan umum, namun bisa juga terjadi karena masalah-masalah akademik yang biasanya disebut dengan kecemasan akademik. Kecemasan adalah suatu reaksi normal terhadap stressor yang membantu individu untuk menghadapi situasi yang menuntut untuk mengatasinya, tetapi ketika kecemasan menjadi berlebihan dapat menimbulkan dampak serius pada kehidupan sehari-hari dan mengganggu fungsi normal seseorang

Menurut Stuart dan Sundeen (2016) kecemasan adalah keadaan emosional tanpa suatu objek tertentu, kecemasan dapat dipicu oleh faktor yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru seperti pertama kali pergi sekolah, memulai pekerjaan baru atau bahkan melahirkan. Kecemasan memiliki ciri tersendiri yang membedakan dengan rasa takut. Pada setiap kehidupan masyarakat sehari-hari dapat merasakan sehat maupun sakit. Sehat adalah keadaan dinamis dimana individu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan internal seperti psikologis, intelektual, spiritual dan penyakit. Sedangkan sakit adalah salah satu keadaan dimana fungsi fisik, emosional, intelektual, sosial, perkembangan spiritual seseorang yang berkurang atau terganggu jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya saah satunya yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan adalah kecemasan (potter and perry, 2005).

Gangguan kecemasan (*Anxietas*) adalah suatu masalah kesehatan pada umumnya dan masalah kesehatan jiwa pada khususnya. *Anxietas* dapat menjadi salah satu kekuatan motivasi untuk pertumbuhan dan perkembangan pada individu yang bersangkutan. *Anxietas* memiliki kaitan yang erat dengan stress, oleh karena itu *anxietas* muncul sebagai reaksi terhadap stress, baik stress fisiologis maupun psikologis. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *anxietas* terjadi ketika seseorang memiliki perasaan terancam baik secara fisik maupun fisiologis (Asmadi 2008).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga melakukan pembelajaran secara daring atau *online*, sehingga kecemasan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terutama Fakultas Agama Islam perlu di perhatikan. Banyak mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Jawa yang ragu untuk kembali ke Yogyakarta karena kondisi pandemi Covid-19 ini, sehingga banyak mahasiswa yang mencemaskan hasil nilai akademiknya karena pembelajaran secara daring atau *online*. Penulis juga merasakan kecemasan ketika melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online*, ada beberapa faktor yang membuat kecemasan saat melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online* yaitu sinyal yang tidak memadai, materi yang disampaikan tidak terlalu jelas seperti dikelas tatap muka dan hasil nilai akhir yang kurang bagus. Faktor-faktor tersebut sangat memungkinkan membuat mahasiswa menjadi cemas.

Meskipun kondisi pandemi Covid-19 semakin hari semakin membaik, tetapi peraturan pemerintah saling berbenturan sehingga kondisi membaiknya

sangat lambat. Semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama et al, 2014). Salah satu keberhasilan dalam . pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (Schunk et al, 2014). Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk menjalankan pembelajaran secara optimal. Jika setiap pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, maka Motivasi Belajar mahasiswa dapat diwujudkan sesuai dengan capaian akademik yang diinginkan. Adanya kondisi pandemi Covid-19 yang membaik ini Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka meskipun tidak wajib bagi mahasiswa. Pada penelitian Fitriyani, Y., Fauzi I., & Sari (2020) menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 presentasi motivasi belajar mahasiswa mencapai 80,27% hal itu mengindikasikan bahwa walaupun selama pandemi Covid-19, mahasiswa tetap memiliki motivasi belajar yang sangat baik. Mahasiswa bisa memilih belajar secara daring atau tatap muka. Rata-rata mahasiswa yang berdomisili Yogyakarta dan Pulau Jawa melakukan pembelajaran secara tatap muka walau tidak semua yang berdomisili di Yogyakarta dan Pulau Jawa memilih pembelajaran tatap muka dan mahasiswa yang berada di luar Pulau Jawa tetap melakukan pembelajaran secara daring meski ada keinginan untuk kembali ke Yogyakarta untuk bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka namun ada beberapa orangtua yang mencemaskan keadaan di Pulau Jawa karena kondisi Pandemi Covid-19 ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana Gambaran Kecemasan Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY Dimasa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Hubungan Antara Kecemasan Akademik Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY Dimasa Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui:

1. Menganalisis Tingkat Kecemasan Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.
2. Menganalisis Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.
3. Menguji Signifikansi Hubungan Antara Kecemasan Akademik Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY Di Masa Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman ilmu Konseling Islam khususnya tentang kecemasan akademik dan Motivasi Belajar untuk memberikan data ilmiah tentang kecemasan akademik dan Motivasi Belajar dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam sikap disiplin mahasiswa untuk mengontrol emosional mental khususnya pada mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY saat melakukan pembelajaran secara online sehingga dapat mssengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan Motivasi Belajar.